

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATERI LATAR BELAKANG DAN PROSES MASUKNYA BANGSA BARAT KE INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DI SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE

Bakhtiyar

SMA Negeri 2 Lhokseumawe
bakhtiyarsawang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Lhokseumawe” yang dilatar belakangi oleh pentingnya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam menyampaikan materi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus penelitian yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, hasil wawancara, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan 1 kelas yaitu siswa Kelas XI IPA.4 SMA Negeri 2 Lhokseumawe Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pre-test pada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, selanjutnya dikenakan perlakuan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Proses Masuknya Bangsa Barat Ke Indonesia selama 2 jam pelajaran dengan 1 kali pertemuan. Setelah selesai pembelajaran, diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes akhir tindakan siklus I diperoleh siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 8 orang (25,81%) sedangkan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 23 orang (74,19%), hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada tindakan siklus I mencapai skor 68,67% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus I mencapai 67,34%. Sedangkan tes akhir tindakan siklus II diperoleh siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 3 orang (9,68%) sedangkan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 28 orang (90,32%), Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada tindakan siklus II mencapai skor 87,34% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus II mencapai 84,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proses masuknya Bangsa Barat ke Indonesia di kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia, Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

PENDAHULUAN

Pada siswa Kelas XI IPA.4 Tahun Pelajaran 2019/2020 motivasi belajarnya rendah hal ini ditunjukkan pada hasil angket siswa, perhatian siswa masih kurang, penggunaan buku penunjang oleh siswa kurang, menurut observer guru kolaborator hasrat untuk bertanya, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan serta kemauan untuk membuat catatan masih rendah. Padahal kelas ini menurut data awal memiliki kemampuan yang baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa yang rendah tampak dari angket sebagai studi pendahuluan diperoleh data rata-rata 25,88 atau 49,76 % motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi hasil belajarnya pun rendah rata-rata nilai 60 siswa yang tuntas atau mencapai nilai \geq KKM (70) ada 10 siswa atau 31,3%, Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan tindakan atau cara yang baik untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga dapat

meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar.

Kenyataan seperti itu mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siswa Kelas XI IPA.4 SMA Negeri 2 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2019/2020 dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dengan strategi baru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberika pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar di dalam kelas di mana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan persfektif yang berbeda diantara mereka. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah memperbaiki proses pembelajaran khusus pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia.

Berdasarkan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, maka subyek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA.4 di SMA Negeri 2 Lhokseumawe tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu kelompok yaitu pada siswa Kelas XI IPA.4 di SMA Negeri 2 Lhokseumawe tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pratindakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia. Pelaksanaan tes awal disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dengan mengalokasikan waktu selama 45 menit. Tes awal diikuti oleh seluruh siswa Kelas XI IPA.4 yang berjumlah 31 orang. Adapun hasil tes awal ini berdasarkan skor tertinggi sampai dengan skor terendah dapat dilihat dari 31 orang siswa hanya 15 orang siswa saja atau 48,38% yang nilainya di atas 75 sedangkan 16 orang siswa (51,62%) nilainya hanya di bawah angka 75. Ini dapat diartikan bahwa pada umumnya siswa belum mengetahui atau memahami materi latar belakang dan proses masuknya Bangsa Barat ke Indonesia ini artinya adalah bahwa materi latar belakang dan proses masuknya Bangsa Barat ke Indonesia harus peneliti jelaskan secara detail.

Siklus 1

Hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh data bahwa siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 8 orang (25,81%) sedangkan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 23 orang (74,19%) sehingga kriteria keberhasilan hasil pembelajaran belum tercapai. Hasil refleksi yang terjadi pada peristiwa-peristiwa yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tindakan yang tercapai hanya pada kriteria keberhasilan proses sedangkan untuk kriteria keberhasilan hasil pembelajaran belum tercapai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian diputuskan bahwa peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II.

Siklus II

Hasil tes akhir tindakan siklus II diperoleh data bahwa siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 3 orang (9,68%) sedangkan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 28 orang (90,32%) sehingga kriteria keberhasilan hasil pembelajaran telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Hasil refleksi yang terjadi pada peristiwa-peristiwa yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus II telah berhasil dan mencapai kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian diputuskan bahwa penelitian telah selesai.

Pembahasan

Dengan melihat hasil penelitian di atas dan dipadukan dengan hasil tes pada masing-masing siklus maka dapat dijelaskan bahwa:

Tes akhir tindakan siklus I dilaksanakan pada hari yang sama dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil tes akhir tindakan siklus I diperoleh siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 5 orang (20,84%) sedangkan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan berjumlah 19 orang (79,16%). Dari segi hasil penelitian dapat dikatakan belum tuntas, sehingga harus dilakukan siklus II. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada tindakan siklus I mencapai skor 68,67% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus I mencapai 67,34%. Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan baik, namun karena kriteria hasil belum mencapai 80%, maka peneliti melakukan pengulangan tindakan pada siklus II.

Tes akhir tindakan siklus II diperoleh siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 3 orang (9,68%) sedangkan siswa yang mencapai nilai kriteria

ketuntasan berjumlah 28 orang (90,32%). Dari segi kriteria hasil yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka kriteria hasil telah tercapai. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada tindakan siklus II mencapai skor 87,34% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus II mencapai 84,66%. Dari kriteria proses yang ditetapkan, proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan kriteria hasil dan proses penelitian tindakan siklus II yang ditetapkan, kriterianya telah tercapai dan penelitian telah selesai.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I dan II yang terdiri dari pelaksanaan tindakan, tes akhir tindakan, observasi, wawancara, dan hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi latar belakang dan proses masuknya Bangsa Barat ke Indonesia lebih meningkat. Selain itu siswa juga lebih antusias dan aktif dalam belajar Sejarah Indonesia.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia. Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data selama melakukan tindakan dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari siklus I siklus II serta observasi, dan wawancara ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia mendapat respon yang sangat baik dari siswa dan dapat meningkatkan aktivitas peneliti dan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.
2. Pembelajaran berbasis masalah pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Lhokseumawe, sehingga membuat siswa serius dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia.
3. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem Base Learning* sangat senang, penuh semangat, serta membuat siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam belajar kelompok pada materi Latar Belakang dan Proses Masuknya Bangsa Barat ke Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka disini peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Siswa diharapkan selalu meningkatkan motivasi diri untuk menggali informasi atau materi sejarah baik melalui buku-buku sejarah Indonesia maupun melalui internet, karena dengan motivasi yang tinggi dalam belajar akan dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar sejarah Indonesia.

2. Guru perlu lebih melatih kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning*.
3. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung guru agar mampu untuk mengembangkan kemampuannya menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* atau model pembelajaran yang lain guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo,
- Djamarah, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2006*, Jakarta, Depdiknas,
- Hamzah. B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Kaelan, MS, 2004, *Pendidikan Pancasila*, Jogjakarta, Edisi Reformasi, Penerbit Paradigma,
- Riyanto, Yatim, 2009. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif. Edisi 1*. Jakarta: Persada Media Group,
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Rustam dan Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud,
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.